

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan tarekat syathariyah di Sumatera Barat yang di bawa oleh Syekh Burhanuddin pada abad ke 17 . surau tarekat pertama dimulai di ulakan di Pariaman. Dan setelah amsuk dan berkembang di Pariaman Tarekat Syattariyah ini mulai merambat mengembang ke kota Padang yang di bawa pertama kali oleh seorang Syekh yang bernama Syekh Angku Paseban yang berasal dari Koto Tangah pada tahun 1921. Ia mendirikan surau di atas bekas tanah tahanan.

Sedangkan di wilayah Kelurahan Gunung Sarik Tarekat Syattariyah ini di bawa oleh seorang murid dari Tuanku Imam Dinni yang bernama H. Maad Khatib. Ia lahir di belimbing pada tahun 1938, ia belajar pesantren di pariaman dan dia juga murid dari Tuanku Imam Dinni. H. Maad Khatib menyebarkan ajaran tarekat syattariyah ini secara berangsur-angsur dan bertahap-tahap dengan cara mengadakan wirid semienggu sekali dan datang ke rumah-rumah masyarakat. Aliran ini berkembang secara pesat.

Pengaruh aliran Tarekat Syathariyah dalam kehidupan masyarakat Pengaruh Tarekat Syattariyah ini sangat kuat, pengikutnya TarekatSyathariyah ini semamin tahun semakin banyak . Setiap daerah atau kampung-kampung ada wali lokalnya yang didukung dan dimuliakan sepanjang hidupnya, bahkan dipuja dan diagungkan setelah kematiannya.

Selain itu tarekat Syathariyah masih mendapatkan tempat di hati masyarakat, tidak hanya terbatas pada kalangan ekonomi menengah, tetapi juga merambah ke kalangan menengah atas. Tarekat Syathariyah ini tidak mementingkan kehidupan di dunia, mereka hanya memikirkan kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.

Ritual Tarekat Syathariyah meliputi : Talqin, Bai'at, Washilahan, dan Whasitah, dzikir dan ajaran Tarekat Syathariyah yaitu Tuhan, Dunia, dan Manusia

B. Saran

Untuk kemajuan dan tegaknya usaha tarekat syathariyah ini maka penulis memberikan saran melalui penelitian ini.

1. Begitu banyaknya tanggapan masyarakat dan respon dari masyarakat yang kurang simpati kepada kerja dan usaha dakwah aliran Tarekat Syathariyah, seharusnya lebih di jadikan pemicu untuk lebih memperbaiki pemikiran terhadap Tarekat Syathariyah ini sehingga usaha Tarekat Syathariyah ini dapat diterima oleh masyarakat.
2. Perlu adanya usaha tarekat ini yang dapat menyelesaikan masalah diluar aliran Tarekat Syathariyah (masyarakat) yang berhubungan dengan kehidupan dunia sehingga cara ini tidak hanya untuk jama'ah melainkan untuk masyarakat umum.
3. Pentingnya pemahaman dan pendalaman tentang pengetahuan agama Islam yang kaffah agar semua jamaah Tarekat Syathariyah dapat

menjalankan ajaran dengan baik, dan meminimalisirkan kesalahpahaman masyarakat terhadap Tarekat Syathriyah .

4. Dalam kegiatan Tarekat Syathariyah hendaknya memperhatikan Jama'ah yang sudah berkeluarga supaya tidak meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah ekonomi.

